

ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SLIWUNG PADA DINAS LINGKUNGAN HIDUP (DLH) KABUPATEN SITUBONDO

Asyrifa Ilmiya¹, Farida Hanum², Senain³
^{1,2,3} Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

ABSTRAK

Pelayanan pengelolaan sampah adalah pelayanan publik dengan bertujuan untuk melayani masyarakat dalam pengelolaan sampah. Demi mewujudkan kota yang bersih perlu penanganan persampahan mulai dari penyapuan dan pengumpulan sampah, pengangkutan sampah dari Tempat Pembuangan Sementara ke Tempat Pembuangan Akhir. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir Sliwung pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo. Metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif. Pengumpulan data terdiri dari observasi, Wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dilakukan secara interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan bahwa Pemilahan sampah sesuai jenis, jumlah, dan/atau sifatnya; pengumpulan sampah ke tempat pengolahan residu. Sampah-sampah yang telah dipilah inilah yang kemudian dapat didaur ulang menjadi barang-barang yang berguna dan ada yang dijadikan pupuk organik. Pola pengumpulan sampah pada dasarnya dikempokkan dalam 2 (dua) yaitu pola individual dan pola komunal. Pola Individual Proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber sampah kemudian diangkut ke tempat pembuangan sementara/TPS sebelum dibuang ke TPA. Pola Komunal Pengumpulan sampah dilakukan oleh penghasil sampah ke tempat penampungan sampah komunal yang telah disediakan/ke truk sampah yang menangani titik pengumpulan kemudian diangkut ke TPA tanpa proses pemindahan. Terdapat dua pola pengangkutan sampah yang digunakan TPA di Kecamatan 7 di Kabupaten Situbondo yaitu pola pengangkutan sampah tidak langsung ke TPA dengan menggunakan dump truck dan pola pengangkutan sampah tidak langsung kontainer dengan menggunakan armroll truck. Pengelolaan sampah di TPA Sliwung dibagi menjadi dua, pertama yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan kedua yaitu pengelolaan sampah spesifik. Pemrosesan Akhir yang dilakukan pihak UPT TPA Sliwung melakukan inovasi untuk mengedalikan sampah dengan operasional sanitary landfill adalah adanya pengendalian pencemaran yang mungkin timbul selama operasional dari landfill seperti adanya pengendalian gas, pengolahan tanah penutup yang berfungsi mencegah hidupnya vector penyakit.

Kata kunci : Pengelolaan Sampah, Tempat Pembuangan Akhir

Kata kunci : Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah di kota-kota di Indonesia sampai saat ini belum mencapai hasil yang optimal. Berbagai kendala masih dihadapi dalam melaksanakan pengelolaan sampah tersebut baik kendala ekonomi, sosial budaya maupun penerapan teknologi. Permasalahan pengelolaan persampahan menjadi sangat serius di perkotaan akibat kompleksnya permasalahan yang dihadapi dan kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga pengelolaan persampahan sering diprioritaskan penanganannya di daerah perkotaan

(Moersid, 2014:24).

Sampah didefinisikan semua benda padat yang menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan baik air, tanah, maupun udara yang berasal dari sisa aktivitas manusia maupun proses alami. Selain berdampak pada kerusakan lingkungan hidup, sampah yang tak terurus akan menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pada kondisi lingkungan, kesehatan, sosial ekonomi serta budaya di masyarakat (Wardi, 2011:64).

Standar Nasional Indonesia (SNI 3242:2008) tentang Pengelolaan Sampah

di Permukiman mengatur pengelolaan sampah domestik kategori domestik non Bahan Berbahaya Beracun (B3) dan B3 dengan menerapkan 4R yakni, *reduce* (mengurangi), *reuse* (mengggunakan kembali), *recycle* (daur ulang) dan *replace* (mengganti) serta melakukan pemisahan sampah organik dan sampah anorganik. Semakin tinggi populasi, maka akan semakin banyak sampah yang dihasilkan, di mana pemindahan sampah dari pemukiman menuju tempat pembuangan akhir memerlukan pengangkutan dan pengelolaan yang baik untuk menghindari lingkungan yang kotor dan tercemar akibat timbunan sampah. (Modul Prinsip-prinsip Pengelolaan Sampah).

Masyarakat sudah seharusnya mulai menerapkan 4R yakni, *reduce* (mengurangi), *reuse* (mengggunakan kembali), *recycle* (daur ulang) dan *replace* (mengganti) serta melakukan pemisahan sampah organik dan sampah anorganik dan melakukan pemilahan sampah organik dan non-organik untuk mengganti pola lama dalam tata kelola sampah domestik, misalnya dari membakar dan membuang di saluran air (dr. Once, 2010 dalam Modul Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sampah). Laju pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi turut andil menambah jumlah, jenis, dan karakteristik sampah. Metode dan teknik pengelolaan sampah yang tidak ramah lingkungan makin menambah pelik dan membuat sampah menjadi problem nasional, sehingga dibutuhkan penanganan sampah yang terpadu dari hulu hingga hilir agar perilaku masyarakat berubah dan terwujud lingkungan yang sehat, aman, dan bernilai ekonomis. (UU Nomor 18 Tahun 2008)

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa

kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan.

Permasalahan dalam pengelolaan sampah yang sering terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masyarakat masih cenderung mengarah pada peningkatan laju timbulan sampah yang sangat membebani pengelola kebersihan, keterbatasan sumber daya, anggaran, kendaraan personil sehingga pengelola kebersihan belum mampu melayani seluruh sampah yang dihasilkan. Sampah dapat menimbulkan permasalahan yang cukup serius bila tidak ditangani dengan tepat, karena dapat merusak keseimbangan lingkungan dan mencemari ekosistem tanah, air, dan udara (Wibowo, 2018:19).

Pelayanan pengelolaan sampah adalah pelayanan publik dengan bertujuan untuk melayani masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dalam pelayanan pengelolaan sampah sangat dibutuhkan kinerja atau *performance* yang baik sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan efisien serta dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat. Namun demikian, seringkali terjadi penanganan sampah menjadi tidak efektif akibat keterbatasan Pemerintah baik dalam pembiayaan, jumlah personil maupun sarana prasarana yang tersedia (Hartanto, 2016:57). Demi mewujudkan kota yang bersih perlu penanganan persampahan mulai dari penyapuan dan pengumpulan

sampah, pengangkutan sampah dari Tempat Pembuangan Sementara ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kemudian sampah yang telah diangkut ke TPA tidak hanya dibuang dan ditinggalkan begitu saja melainkan harus dikelola sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan (Wibowo, 2018:23).

Dalam Undang-Undang No.18 tahun 2008 pasal 6 huruf d tentang Pengelolaan Sampah dijelaskan bahwa Pemerintah dan Pemerintahan Daerah harus melaksanakan pengelolaan sampah dan memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah.

Dalam setiap kegiatan operasional tentu memerlukan fasilitas demi kelancaran dalam suatu pekerjaan dan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dapat dilihat sarana dan prasarana yang disediakan oleh TPA Sliwung untuk menunjang kelancaran proses kegiatan operasional dalam pengelolaan sampah sebagian ada yang rusak dan masih dalam masa perbaikan sehingga tidak mendukung dalam mengelola sampah yang setiap harinya datang ke TPA Sliwung.

s Lingkungan Hidup
(DLH) 2023

Jumlah tersebut akan menimbulkan masalah apabila sampah tidak dapat dikelola dengan baik dan/atau hanya memindahkan sumber masalah dari rumah tangga menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Penanganan tata kelola sampah sesuai aturan perundangan masih terus diupayakan di Kabupaten Situbondo, sehingga sampah tidak lagi dikelola dengan konsep lama “kumpul, angkut, buang”, tetapi bertransformasi menjadi pengelolaan berbasis sumber sehingga hasil akhir sampah yang masuk ke TPA hanyalah sampah residu.

Dari tabel 1.2 diketahui TPA Sliwung di Kabupaten Situbondo dengan

jumlah timbunan sampah pada TPA. Perkembangan laju volume timbunan sampah di Kabupaten Situbondo mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan volume sampah tersebut menjadi 160 ton perhari menurut kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan kemungkinan besar timbunan sampah yang telah menumpuk di TPA tidak dapat tertampung karena kapasitas dan volume sampah tidak sinkron. Lebih banyak volume sampah dibandingkan dengan kapasitas TPA yang tersedia sehingga TPA tidak dapat menampung sampah yang *overload*. Keluhan warga di sekitar TPA Sliwung masalah sampah, warga ingin memiliki teknologi untuk mengelola sampah.

Keterbatasan sarana dan prasarana angkutan pembuangan dari TPA ke TPA ataupun kapasitas TPA yang kurang memadai serta frekuensi pengambilan sampah yang tidak konsisten mengakibatkan sampah menumpuk. Sehingga mengakibatkan lingkungan di sekitar TPA menjadi tercemar, banyak lalat, banyak warga yang mengeluh karena bau menyengat dan tidak nyaman disekitar TPA. Banyak warga yang mengeluh untuk menutup TPA dikarenakan mereka sudah tidak sanggup lagi dengan sampah yang selalu *overload* dan bau yang sangat menyengat.

Keberadaan TPA Sliwung sebagai salah satu tempat pembuangan akhir sampah yang ada di Kabupaten Situbondo, pada awalnya merupakan solusi tunggal yang disediakan pemerintah daerah bersama dengan pemerintah pusat untuk mengolah dan memproses sampah residu secara aman kembali ke alam, yaitu melalui pengelolaan *sanitary landfill* dan/atau *controlled landfill*. TPA yang telah difungsikan Pemerintah Kabupaten Situbondo sejak tahun 2004 sampai dengan sekarang. Saat ini TPA Situbondo tengah menghadapi

permasalahan terbatasnya luas areal sel penimbunan sampah, sehingga perlu kiranya solusi untuk segera dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Rancang bangun TPA, pada awalnya untuk melayani timbunan sampah sebesar 100 ton/ hari dengan sarana pembuangan sampah system *semi aerobic landfill*, dengan jumlah layanan penduduk yang dilayani sebesar 685.900 jiwa dengan daerah layanan yang meliputi 7 kecamatan di Kabupaten Situbondo. Timbunan sampah yang masuk diperkirakan pada saat itu adalah 373-400 m³/hari atau setara dengan 79,82 - 85,60 ton/hari, dengan umur ekonomis diperkirakan \pm 10 tahun, kenyataan di lapangan mencatat jumlah sampah yang masuk ke TPA Situbondo mencapai 144.119 ton/hari. Dalam kurun waktu dari 2014-2022 sudah ada 562.338,12 m³ atau setara 120.340,36 ton sampah yang masuk di TPA Situbondo. (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo, 2023). Dari data ini terlihat bahwa volume sampah yang masuk ke TPA tiap hari jauh lebih tinggi dari perkiraan awal volume sampah pada saat rancang bangun TPA Situbondo. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sliwung Pada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) di Kabupaten Situbondo”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan ada dua yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada

filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2014:8). Sedangkan penelitian kualitatif harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2016:4) yang menyatakan ”metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. “Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu bertujuan menghasilkan hipotesis dari penelitian di lapangan. penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan, dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan”. (Usman, 2017:74)

Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah berkaitan dengan sumber-sumber penyediaan informasi yang mendukung dan menjadi pusat perhatian penelitian. Menurut Lofland dalam (Moleong, 2016:112) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan data tambahan seperti dokumen dan lain”. Di dalam penelitian terdapat dua jenis sumber data yaitu:

1. Sumber data primer

“Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber pertama, baik individu atau

perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti” (Suyanto, 2015:55). Data primer dalam penelitian ini, yaitu Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo, para petugas TPA dan Masyarakat di Desa Sliwung Kabupaten Situbondo.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya yaitu data yang telah terbentuk dalam dokumen-dokumen yang diperoleh dari instansi terkait dan dari sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini. Data sekunder dapat berupa dokumen, catatan, laporan, makalah, karya tulis ilmiah, dan sebagainya yang mendukung penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi, (2) Teknik Wawancara, dan (3) Studi Dokumentasi.

1. Observasi

Sugiyono (2016:145) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Proses observasi dilakukan peneliti pada saat pra riset di lapangan guna mengetahui masalah-masalah yang ada pada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo petugas TPA dan masyarakat di Desa Sliwung Kabupaten Situbondo dengan pertimbangan masalah-masalah yang ada disesuaikan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:137) “pengertian wawancara sebagai berikut: Wawancara digunakan sebagai teknik

pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pihak Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo, petugas TPA dan masyarakat di Desa Sliwung Kabupaten Situbondo untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:274) “merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya”. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo petugas TPA dan masyarakat di Desa Sliwung Kabupaten Situbondo untuk memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi adalah pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dengan menggunakan (1) banyak sumber, (2) banyak metode atau tehnik pengumpulan untuk konfirmasi data, (3) banyak waktu, dan (4) banyak peyidik atau investigator.

Berdasarkan uraian triangulasi yang telah dijabarkan diatas maka peneliti memilih jenis triangulasi sumber yang menyatakan mencari kebenaran informasi melalui informan yang berbeda-beda. dan triangulasi metode atau tehnik yang menyatakan mencari kebenaran informasi melalui metode pengumpulan data yang berbeda-beda.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian. Nasution (dalam Sugiyono, (2016:245) menyatakan “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun di lapangan, dan berlangsung terus-menerus sampai penulisan hasil penelitian”.

Menurut Ulfatin (2013:203) “analisis data isi adalah proses analisis yang merubah hasil wawancara, catatan lapangan, dan macam-macam keterangan data menjadi informasi yang sistematis”. Teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman ini terdiri dari kegiatan seperti yang dijelaskan dalam gambar berikut Pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan analisis data diatas, alur yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pertama peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah dikumpulkan dicatat oleh peneliti, dan diberi kode untuk memudahkan menggolongkan data yang sesuai berdasarkan fokusnya atau disebut dengan reduksi data. Berdasarkan hasil sajian data tersebut peneliti melakukan pemaparan data dan mengambil kesimpulan dari data yang didapat. Setelah itu data yang telah di reduksi disajikan baik dalam bentuk tulisan, tabel, ataupun bagan alur, agar terlihat utuh atau disebut dengan penarikan kesimpulan dengan pemeriksaan kebenaran data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilahan

Pemilahan sampah yaitu suatu proses kegiatan penanganan sampah sejak dari sumbernya dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya secara efektif yang diawali dari

pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan hingga pembuangan melalui pengendalian pengelolaan organisasi yang berwawasan lingkungan. Berdasarkan Peraturan Bupati tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis, Sampah Rumah Tangga No 50 Tahun 2018 pasal 4 ayat 1. Pemilahan di TPA yang dilaksanakan oleh 4 petugas dengan menggunakan alat Berat Bulldozer dan Excavator.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan penanganan sampah meliputi : pemilahan sampah sesuai jenis, jumlah, dan/atau sifatnya; pengumpulan sampah ke tempat pengolahan residu; pengangkutan sampah dari tempat pengolahan residu ke TPA; pengolahan sampah dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan pemrosesan akhir dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman. Sampah-sampah yang telah dipilah inilah yang kemudian dapat didaur ulang menjadi barang-barang yang berguna dan ada yang dijadikan pupuk organik. Pemilahan sampah organik dan anorganik ini juga dapat mengurangi pencemaran udara yang diakibatkan oleh penumpukan sampah organik dan anorganik yang masih tercampur. Manfaat dari melakukan pemilahan sampah itu sendiri adalah agar sampah kering dan sampah basah tidak tercampur karena jika keduanya tercampur bisa menjadi sarang bakteri dan menimbulkan bau tak sedap yang membuat suasana lingkungan menjadi kurang nyaman. Selain itu, juga bermanfaat untuk mengurangi tumpukan sampah serta mengurangi polusi udara.

Pengumpulan

Pengumpulan sampah yaitu cara atau proses pengambilan sampah mulai dari tempat pewardah/penampungan sampah dari sumber timbunan sampah ke TPS sampai TPA dengan tetap menjamin terpisahnya sampai sesuai dengan jenis sampah. Sistem pengumpulan sampah dengan memanfaatkan gerobak sampah. Pembuangan sampah truk sampah dan dam truk dan bak penampungan sementara kemudian di kumpulkan ke lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Petugas dalam pengumpulan sampah terdiri dari sampah truk terdiri dari 3 petugas, dam truk 3 petugas. Efektivitas pengumpulan sampah yang dikaji merupakan pengumpulan sampah oleh petugas maupun masyarakat secara individu. Masyarakat dapat berperan dalam pengumpulan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Peran masyarakat antara lain pemberian usul, pertimbangan, dan saran kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah, perumusan kebijakan pengelolaan sampah, dan/atau pemberian saran dan pendapat dalam penyelesaian sengketa persampahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan dalam pengumpulan sampah dilakukan pada pagi dan siang hari. Sektor ini didukung oleh petugas yang terbagi dalam dua kelompok kerja, yakni kelompok yang bertugas pada pagi hari bertugas menjaga/mengawasi dan mengumpulkan sampah-sampah yang ada di kotak sampah (TPS). Sementara itu kelompok yang bertugas pada siang hari bertugas menjaga, mengawasi dan mengatur pembuangan sampah di masing-masing truk sampah dan bak penampungan sementara kemudian di kumpulkan ke lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Pola pengumpulan sampah pada dasarnya dikempokkan dalam 2 (dua) yaitu pola individual dan pola komunal. Pola Individual Proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber sampah kemudian diangkut ke tempat pembuangan sementara/TPS sebelum dibuang ke TPA. Pola Komunal Pengumpulan sampah dilakukan oleh penghasil sampah ke tempat penampungan sampah komunal yang telah disediakan/ke truk sampah yang menangani titik pengumpulan kemudian diangkut ke TPA tanpa proses pemindahan

Pengangkutan

Pengangkutan sampah adalah kegiatan membawa sampah dari lokasi pemindahan atau langsung dari sumber sampah menuju tempat pembuangan akhir. Kegiatan pengangkutan sampah ke lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dilakukan dalam 3 kelompok kerja didukung oleh 120 tenaga kerja. kelompok I (05.30-10.30 WIB) bertugas menaikkan dan mengangkut sampah rumah tangga di sepanjang jalan yang dilayani dan langsung membuang ke TPA. Dalam pengangkutan sampah, optimal yang dimaksud apabila proses atau kegiatan pengangkutan sampah dilakukan dengan cara yang mudah, cepat, dan biaya yang murah. Pemerintah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai demi menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sistem persampahan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa Terdapat dua pola pengangkutan sampah yang digunakan TPA di Kecamatan 7 di Kabupaten Situbondo yaitu pola pengangkutan sampah tidak langsung ke TPS dengan menggunakan dump truck dan pola pengangkutan sampah tidak langsung kontainer dengan menggunakan armroll

truck. Untuk jadwal pengangkutan pagi hari, rata-rata ritasi dilakukan sebanyak dua kali, sementara untuk jadwal pengangkutan siang dan sore hari bervariasi. Kegiatan pengangkut sampah di 7 kecamatan Kabupaten Situbondo dilakukan setiap hari dengan menggunakan 6 (enam) armada pengangkutan yang ada terdiri dari 4 (empat) armada dump truck, 2 (dua) armada arm roll truck. Ke-6 (enam) armada pengangkut yang ada menggunakan sistem pengangkut SCS (*stationari control system*) dengan pola individual langsung

Pengolahan

Pengelolaan sampah adalah kegiatan dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah yang dilaksanakan di TPS dan di TPA dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ramah lingkungan. Pengelolaan sampah di TPA yang telah dipilah inilah yang kemudian dapat didaur ulang menjadi barang-barang yang berguna dan ada yang dijadikan pupuk organik. Pengelolaan sampah di TPA Sliwung dibagi menjadi dua, pertama yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan kedua yaitu pengelolaan sampah spesifik. Pengelolaan sampah spesifik adalah tanggung jawab pemerintah, sedangkan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah, pengurangan sampah yang meliputi pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pengelolaan sampah bersifat integral dan terpadu secara berantai dengan urutan yang berkesinambungan yaitu: penampungan, pengumpulan, pemindahan,

pengangkutan, pembuangan/pengolahan". Pengelolaan sampah di TPA Sliwung dibagi menjadi dua, pertama yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan kedua yaitu pengelolaan sampah spesifik. Pengelolaan sampah spesifik adalah tanggung jawab pemerintah, sedangkan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah, pengurangan sampah yang meliputi pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah.

Pemrosesan akhir

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan/pengangkutan, pengolahan dan pembuangan. Tempat Pemrosesan Akhir yaitu tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan/pengangkutan, pengolahan dan pembuangan. TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya. Karenanya diperlukan penyediaan fasilitas dan perlakuan yang benar agar keamanan tersebut dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan/pengangkutan, pengolahan dan pembuangan. TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman

agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya. Karenanya diperlukan penyediaan fasilitas dan perlakuan yang benar agar keamanan tersebut dapat dicapai dengan baik. Banyaknya volume sampah yang datang ke TPA membuat pihak UPT TPA Sliwung melakukan inovasi untuk mengedalikan sampah dengan operasional *sanitary landfill* adalah adanya pengendalian pencemaran yang mungkin timbul selama operasional dari landfill seperti adanya pengendalian gas, pengolahan tanah penutup yang berfungsi mencegah hidupnya faktor penyakit.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya tentang Analisis Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sliwung Pada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) di Kabupaten Situbondo, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut

1. Pemilahan sampah telah terlaksana dengan baik dan sesuai jenis, jumlah, dan/atau sifatnya; pengumpulan sampah ke tempat pengolahan residu. Sampah-sampah yang telah dipilah inilah yang kemudian dapat didaur ulang menjadi barang-barang yang berguna dan ada yang dijadikan pupuk organik..
2. Pola pengumpulan sampah pada dasarnya dikempokkan dalam 2 (dua) yaitu pola individual dan pola komunal. Pola Individual Proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber sampah kemudian diangkut ke tempat pembuangan sementara/TPS sebelum dibuang ke TPA. Pola Komunal Pengumpulan sampah dilakukan oleh penghasil sampah ke tempat penampungan sampah komunal yang telah

disediakan/ke truk sampah yang menangani titik pengumpulan kemudian diangkut ke TPA tanpa proses pemindahan

3. Terdapat dua pola pengangkutan sampah yang digunakan TPA di Kecamatan 7 di Kabupaten Situbondo yaitu pola pengangkutan sampah tidak langsung ke TPA dengan menggunakan dump truck dan pola pengangkutan sampah tidak langsung kontainer dengan menggunakan armroll truck.
4. Pengelolaan sampah di TPA Sliwung dibagi menjadi dua, pertama yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan kedua yaitu pengelolaan sampah spesifik
5. Pengelolaan sampah TPA Sliwung sudah baik yang telah didukung oleh inovasi dari Dinas Lingkungan Hidup agar bisa bermanfaat kepada masyarakat dan tidak mencemari lingkungan sekitar desa Swilung
6. Pemrosesan Akhir yang dilakukan pihak UPT TPA Sliwung melakukan inovasi untuk mengedalikan sampah dengan operasional *sanitary landfill*.

Saran

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan kepada aparaturnya Dinas Perhubungan Kabupaten Situbondo adalah:

1. Diharapkan pemerintah dalam mengelola sampah di TPA Sliwung melalui pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir agar bisa didaur ulang untuk menjadi barang-barang yang berguna dan ada yang dijadikan pupuk organik.
2. Diharapkan dalam pengumpulan sampah dilakukan ke tempat penampungan sampah komunal yang telah disediakan/ke truk sampah

- yang menangani titik pengumpulan kemudian diangkut ke TPA tanpa proses pemindahan.
3. Diharapkan dalam pemrosesan Akhir yang dilakukan pihak UPT TPA Sliwung menggunakan *sanitary landfill* dalam mengendalikan sampah dengan penimbunan sampah dengan cara yang sehat dan tidak mencemari lingkungan.
 1. Diharapkan diadakannya pengecekan berkala terhadap peralatan maupun fasilitas yang sudah ada, bila perlu mengadakan peremajaan terhadap fasilitas yang sudah tidak layak pakai lagi. Mengingat bahwa lokasi TPA tidak jauh dari pemukiman masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Said Zainal. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Pancur Siwah
- Agustino, Leo. 2011. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung
- Aminullah. 2014. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik (Konsep, Teori dan Isu)*. Yogyakarta: Gave Media
- Anderson, J. E. 2012. *Public Policy Making*, New York: Holt, Rinehart and Winston
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chandra, B., 2017. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Damanhuri, Enri, 2017 “*Diktat Landfilling Limbah*”, Institut Teknologi Bandung,
- Dibyantoro, Bayu. 2011. *Pemetaan Lokasi Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di Kabupaten Pati*. Skripsi. Semarang: Geografi, Unnes
- Dunn, William N. 2013. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ellina S. 2015. *Teknik Pengelolaan Sampah*. ITS. Surabaya.
- Friedrich Carl J. 2013. *Man and His Government*. Newyork: Mc Graw-Hill
- Hartanto, W. 2016. *Kinerja Pengelolaan Sampah Di Kota Gombongkabupaten Kebumen*. Semarang. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Kartikawan, Yudhi. 2017. *Pengelolaan Persampahan*. Yogyakarta: J. Lingkungan Hidup
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2017. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moersid, M,M. 2014. *Konsep National Action Plan Pengelolaan Sampah Dalam Rangka Millenium Development Goals*. Semarang : Dalam Acara Kajian Pengelolaan Sampah Secara Terintegrasi
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, M. 2015. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nugroho D, Riant. 2012. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta:Gramedia
- Nurul Hanifah. 2013. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Dalam Menabung Di Bank Sampah "Asri" Dan Bank Sampah "Gemah Ripah"*
- Slamet, Juli Soemirat. 2014. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soemirat. 2014. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Bagong. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ulfatin, Nurul. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Usman Rianse. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Bandung: Alfabeta
- Wahab Abdul, Solichin, 2014. *Analisis Kebijaksanaan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Sinar Grafika, Jakarta
- Wardi, I.N., 2011. *Pengelolaan Sampah Berbasis Sosial Budaya: Upaya Mengatasi Masalah Lingkungan di Bali*. Jurnal Bumi Lestari, 11(1), hal.167–177
- Wibowo, Arianto & Djajawinata, Darwin. 2018. *Penanganan Sampah Perkotaan Terpadu*. Alfabeta: Bandung
- Widodo, Joko. 2017. *Analisa Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media Publishing
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.